

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengeritan Rasisme

Rasisme berasal dari kata *race* yang memiliki tiga makna, yaitu pengelompokan populasi berdasarkan ciri-ciri genetik, kelas berdasarkan beberapa genotif, dan populasi yang genetisnya berbeda dengan populasi lainnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, rasisme diartikan sebagai sangkaan berdasarkan keturunan bangsa atau paham yang menyatakan bahwa ras suatu suku tertentu atau bangsa tersebut yang paling unggul dibandingkan bangsa lain yang dianggap kurang unggul.³⁰

Dalam kamusnya M. Webster menjelaskan, Rasisme dapat diartikan sebagai perilaku diskriminasi atau kekerasan terhadap individu berdasarkan ras mereka. Rasisme juga melibatkan keyakinan bahwa adanya suatu ras yang lebih superior daripada ras lainnya. Secara keseluruhan, rasisme adalah keyakinan bahwa ras menentukan sifat utama seseorang sehingga perbedaan ras menciptakan superioritas pada ras tertentu.³¹

Rasisme adalah suatu perilaku suatu kelompok tertentu yang beranggapan bahwasannya kelompok mereka lebih baik dari pada kelompok lain yang dianggap lebih lemah. Dari hal ini yang mengakibatkan munculnya perilaku rasisme yang dikarenakan suatu rasa superior atas dirinya atau kelompoknya.³²

Berikut adalah rasisme menurut beberapa pendapat peneliti yaitu :

³⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI), s.v. "Rasialisme".

³¹ Andre Treen Novtriza, "*Rasisme dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*".) 21

³² Daniel Surya Andi Pratama. *Representasi Rasisme Dalam Film Cadillac Records*. Surabaya (,Jurnal E-Komunikasi). Vol 4, Nomor 1, T2016

1. Goerge M Fredickson

G. M. Fredickson merupakan seorang penulis, aktivitis, sejarawan dan profesor Amerika, istilah rasisme dipakai untuk menjelaskan sikap permusuhan dan ketidaksukaan yang ditujukan oleh suatu kelompok etnis atau masyarakat terhadap kelompok lain³³ Menurutnya Rasisme juga merupakan keyakinan atau doktrin tentang bagaimana perbedaan biologis antar ras manusia menentukan tingkat keberhasilan budaya atau individu, dengan menganggap bahwa ras tertentu lebih unggul dan berhak untuk mengontrol ras lainnya.

2. Alain de Benoist

Alain dalam karyanya yang berjudul "*What ia a Racism?*", menyatakan bahwa istilah "rasisme" pertama kali muncul dalam kamus *Larousse* pada tahun 1932. Definisi yang diberikan mengenai rasisme menunjukkan bahwa itu adalah sistem yang menekankan superioritas satu kelompok ras atas yang lain. Grand Littre menambahkan bahwa rasisme adalah doktrin yang menyatakan adanya perbedaan biologis antara ras-ras yang berbeda dan mengklaim adanya superioritas di antara mereka.³⁴

3. N. Daldoani

Rasisme merupakan suatu pemikiran yang mengemukakan bahwa adanya keterkaitan antara ciri-yang nampak pada tubuh suatu ras yang dengan kepribadian dari ras tersebut, yang mengakibatkan perpaduan antar keduanya

³³ Martin, Douglas. "*George Fredrickson, 73, Sejarawan, Meninggal*". The New York Times . Diakses tanggal 21 Februari 2024

³⁴ Diakses melalui website http://alaindeboist.com/pdf/what_is_racism.pdf , pada tanggal 21 Februari 2024.

yang hal itu akan menimbulkan sikap superioritas dari ras tertentu terhadap orang lain.³⁵

4. Patrick Harris

Harris mengartikan kata Rasisme atau rasialisme adalah keyakinan bahwa suatu ras memiliki karakteristik yang unik yang menentukan budaya mereka, sering kali melibatkan keyakinan bahwa budaya mereka lebih superior dan berhak untuk menguasai budaya lain. Rasisme juga mencakup perilaku ofensif atau agresif terhadap ras lain yang timbul dari keyakinan tersebut.

Dari penjelasan para ahli tentang sikap rasisme diatas, maka perilaku rasisme ada hubungannya dengan empat hal yakni:³⁶

1. Ras

Ras berasal dari kata "*razza*" dalam bahasa Italia dan Prancis, yang mengacu pada variasi populasi berdasarkan perbedaan fisik seperti warna kulit, rambut, bentuk tubuh, dan lainnya. Selain itu, ras juga mencakup keturunan, pola keturunan, karakteristik, dan sikap bawaan yang membedakan mereka dari populasi asli.³⁷

2. Etnik

Etnik merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani *Ethnos* yang merujuk pada pengertian bangsa atau orang. Etnik sering diartikan sebagai kelompok sosial yang terbentuk dari ras, adat-istiadat, bahasa, nilai, dan norma budaya, yang menunjukkan adanya kelompok minoritas dan mayoritas dalam

³⁵ Daldjoani, *Ras-Ras Umat Manusia: Biogeografis, Kulturhistoris, Sosiopolitis*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1999),hal 81

³⁶ Arina Alfiani, *Skripsi Larangan Alquran terhadap sikap Rasisme*, (UIN Sunan Ampel :Surabaya (2020), hal.17

³⁷ Alo Liliwesi, *Prasangka Dan Konflik, Komunikasi Lintas Budaya Multi Kultur*. (Yogyakarta: Lkis, 2005) , Hal 18-19

suatu masyarakat. Fredrick Barth dan Zastrow menyatakan bahwa etnik adalah kelompok manusia karena adanya kesamaan ras, agama, atau asal-usul yang terikat pada sistem nilai kebudayaan.³⁸

3. Suku

Suku adalah suatu kelompok sosial didalam sistem kebudayaan yang memiliki arti dan juga kedudukan tertentu yang diperoleh karena adanya adat, agama, garis keturunan, bahasa dan lainnya. Biasanya pada suatu kelompok suku tertentu memiliki kesamaan sejarah, adat, budaya, keturunan, dan bahasa yang digunakan, sistem nilai tradisi maupun adat istiadat.³⁹

4. Bangsa

Bangsa adalah suatu kelompok sosial yang dibedakan dari kelompok sosial lain berdasarkan identitas budaya, terutama bahasa. Koentjaraningrat mengatakan, suku bangsa adalah kelompok sosial yang memiliki sistem interaksi, norma yang mengatur interaksi tersebut, kontinuitas, identitas yang menyatukan anggotanya, dan sistem kepemimpinan sendiri.⁴⁰

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya asisme dan rasialisme adalah pandangan dan sikap seseorang atau kelompok yang merasa superior dan lebih mulia daripada orang lain berdasarkan ras, etnis, atau suku. Mereka cenderung arogan dan merendahkan orang dari kelompok lain dengan cara mencibir, mengolok-olok, dan merendahkan mereka. Kelompok orang yang berpandangan seperti ini bersifat arogan orang-orang dari suku, etnis, dan ras lain.

³⁸ Alo Liliwesi, *Prasangka Dan Konflik, Komunikasi Lintas Budaya Multi Kultur*. (Yogyakarta: Lkis, 2005) , hal 8

³⁹ Enklopedia Nasional Indonesia (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka), 1990,)hal.325

⁴⁰ Arina Alfiani, *Skripsi Larangan Alquran terhadap sikap Rasisme*, (UIN Sunan Ampel :Surabaya (2020), hal. 20

B. Sejarah Rassisme

Rasisme telah ada di Amerika sejak abad ke-18, dimana sistem perbudakan mulai dikenal. Perkembangan industri kapas di wilayah selatan menjadi salah satu penyebab utama perbudakan. Revolusi Industri yang meningkatkan permintaan akan kapas mentah juga turut mempercepat perluasan perbudakan. Budak-budak dibutuhkan sebagai pekerja di perusahaan kapas dan ladang tebu yang membutuhkan banyak tenaga kerja. Orang kulit hitam di Amerika terus menerima perlakuan diskriminatif, tidak hanya dipaksa menjadi budak tetapi juga tidak diberikan hak untuk memilih dalam pemilihan umum.⁴¹

Pembebasan perbudakan di Amerika dimulai ketika Abraham Lincoln memimpin Amerika. Lincoln menganggap perbudakan sebagai suatu kejahatan. Dalam pidato di Peoria, Illinois pada tahun 1854, ia menyatakan bahwa semua undang-undang harus direformasi dan perbudakan di Amerika harus dibatasi dan akhirnya dihapuskan.. Hal itu menyebabkan pecahnya perang saudara antara Amerika Utara dan selatan, yang mengakibatkan jatuhnya 7000 korban tewas. Hingga akhirnya Amerika Selatan memenangkan peperangan, dan perang saudara berakhir, akan tetapi pada akhirnya Abraham Lincoln meninggal karena dibunuh. Pemerintahan Amerikan kemudian digantikan oleh Andrew Johnson. Johnson meneruskan program Lincoln sepanjang musim panas.⁴²

Jika seseorang berpikiran secara rasisme sangat mempengaruhi secara bawah alam sadar mereka tentang pemikiran dan tindakan untuk memberikan perlakuan yang berbeda kepada orang yang berbeda dengan anggota kelompoknya

⁴¹ Andre Treen Novtriza, "*Rasisme dalam Al-Qur'an*", hal. 35

⁴² Arina Alfiani, Skripsi" *Larangan Alquran terhadap sikap Rasisme*", hal 20

baik secara perlakuan pada hari-hari biasanya maupun perlakuan hukum kepadanya. Sebuah suku bangsa diklasifikasikan sesuai dengan keanggotaan mereka pada suatu grup atau suku, yang menciptakan ketidakseimbangan antara satu suku dengan yang lainnya.

Orang yang rasial merupakan kumpulan dari orang yang yakin bahwa karakteristik turunan yang dibawa sejak lahir secara biologis menentukan terhadap perilaku manusia. Doktrin rasial menegaskan bahwa darah adalah penanda identitas bangsa atau etnis. Rasisme termasuk antisemitisme rasial (prasangka atau kebencian terhadap Yahudi atas dasar teori biologis yang salah), selalu merupakan bagian integral dan Sosialisme Nasional Jerman (*Nazisme*). Nazi menganggap semua sejarah manusia sebagai sejarah perjuangan yang ditentukan secara biologis antara orang-orang dengan berbagai ras berbeda. Setelah naik ke tampuk kekuasaan, Nazi mengesahkan Undang-undang Nuremberg pada tahun 1935, yang memodifikasikan apa yang mereka anggap sebagai definisi biologis keYahudi-an. Menurut teori ras Nazi, bangsa Jerman dan bangsa Eropa utara lainnya adalah ras Arya yang unggul. Selama perang dunia II, dokter-dokter Nazi mengadakan eksperimen medis palsu untuk menemukan bukti fisik keunggulan bangsa Arya dan kelemahan bangsa non-Arya. Kendati telah membantai tawanan non-Arya dalam jumlah yang tak terhitung pada eksperimen ini, Nazi tidak dapat menemukan bukti apapun untuk teori mereka tentang perbedaan ras biologis di antara manusia.⁴³

Rasisme Nazi menimbulkan pembantaian dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya. Selama Perang Dunia II, pimpinan Nazi memulai apa yang

⁴³ Asliana Dongoran, *Prinsip-prinsip Rasisme dalam Al-Qur'an (Kajian Atas QS ar-Ruum ayat 22 dan al-Hujurat ayat 11)*, hal. 6

mereka sebut "pembersihan etnis" di kawasan Timur, yang meliputi Polandia dan Uni Soviet, yang didudukinya. Kebijakan ini mencakup pembantaian dan pemusnahan ras yang disebutnya "ras" musuh melalui genosida terhadap kaum Yahudi Eropa dan penghancuran pimpinan bangsa Slavia. Kaum Nazi yang rasist memandang penyandang cacat fisik dan mental sebagai bahaya biologis bagi kemurnian ras Arya. Setelah merencanakan dengan cermat, dokter-dokter Jerman mulai membunuh orang-orang cacat di berbagai lembaga penampungan di seluruh Jerman dalam operasi yang mereka perhalus dengan istilah "*eutanasia*."

Neubeck dalam tulisannya menjelaskan bahwa perilaku rasisme itu terbagi menjadi dua macam, dalam bukunya yang berjudul "*Social Problem: A Critical Approach*". Tipe pertama yaitu *Personal Racism* (Individu atau kelompok kecil) yaitu mengungkapkan perasaan negative terhadap sesuatu individu dari kelompok ras, yaitu yang dianggap lebih rendah atau *inferior*. Tipe kedua yaitu *Institutional Racism*, yaitu dimana sebuah institusi melakukan operasi rutin berskala besar seperti bisnis dan sistem kerja politik untuk merugikan suatu kelompok yang dianggap sebagai orang yang tidak pantas mendapatkan suatu perlakuan yang sama dengan kelompok mayoritas yang ada.

C. Awal Mula Munculnya Paham Rasisme

Awal mula rasisme diyakini adalah pembentukan pemikiran rasisme itu sendiri. Karena dengan adanya konstruksi tersebut, orang-orang barulah memiliki rasa *superior* (kulit putih) dan *inferior* (kulit hitam) dalam diri mereka masing-masing dan atau memulai kesejarahan rasisme. Setidaknya ada dua justifikasi yang dibentuk saat awal mula rasisme, yakni dalam justifikasi agama dan *science*.

1. Agama Sebagai Pembeneran untuk Rasisme

Agama digunakan untuk memecah ras-ras tersebut. Kendati agama dan ras adalah dua hal yang berbeda. Selama tahun 1500 hingga 1600, sebuah pertanyaan muncul dari agamawan Kristen, tentang “apakah ‘Orang kulit hitam’ dan ‘Indian’ memiliki jiwa, atau bisa dianggap manusia. Gereja-gereja saat itu bimbang menanggapi pertanyaan ini. Gereja Khatolik dan Protestan akhirnya memunculkan jawaban yang berbeda. Gereja katolik lah yang pertama kali mengakui bahwa Kulit hitam dan Indian memiliki jiwa, yang berdampak pada peraturan di koloni-koloni Katholik agar melarang pembunuhan seorang budak tanpa alasan.⁴⁴

2. Ilmu Pengetahuan Sebagai Pembeneran Rasisme

Ilmu pengetahuan menjadi salah satu justifikasi yang dilakukan oleh masyarakat eropa dalam menentkan tingkat superioritas dan inferioritas antara ras kulit putih dan ras laninnya. Hal ini dilakukan untuk membenarkan tindakan mereka atas penjajahan yang dilakukan oleh negara- negara Eropa terutama kepada masyarakat negara-negara di Afrika. Paham ini berkembang pada Abad ke 19 dimana pada waktu tersebut Darwin mengeluarkan bukunya mengenai teori evolusi. Dalam bukunya Darwin menekankan bahwa spesies yang lemah akan mati dan spesies yang kuat akan bertahan hidup. Pandangan inilah yang dikemudian digunakan oleh banyak pemikir sosial Eropa bahwa ras mereka adalah yang kuat dan ras Afrika (kulit hitam) adalah yang lemah sehingga mereka suatu saat akan mati (punah).⁴⁵

⁴⁴ Andre Treen Novtriza, “*Rsaisme dalam Al-Qur’an*”, hal. 37

⁴⁵ Ibid. hal. 39

Salah satu bentuk justifikasi rasis yang dilakukan adalah melalui penelitian ilmuwan Eropa yang menyatakan bahwa ras kulit hitam memiliki kualitas otak yang lebih rendah dibandingkan dengan kulit putih sehingga kulit putih merupakan ras yang pintar sementara ras Afrika adalah yang bodoh. Selanjutnya juga dengan menggunakan faktor genetik dimana masyarakat kulit hitam dinyatakan memiliki susunan genetik yang jelek dan lemah sehingga bukan sumber genetik yang baik dalam memberikan keturunan yang berkualitas. Hal-hal yang seperti inilah yang kemudian menjadikan ras kulit putih merasa superior atas ras lainnya karena secara ilmiah mereka merupakan ras yang pintar, dan berkualitas (memiliki gen yang baik).

D. Macam-macam rasisme

Dengan berkembangnya zaman, rasisme seakan-akan ikut pula berkembang dengan beberapa jenis rasisme sebagai berikut ⁴⁶

1. Rasisme individu

Rasisme individu adalah bentuk rasisme yang dilakukan oleh seseorang dengan tanggung jawab pribadi. Tindakan ini mencerminkan sikap khusus individu terhadap orang lain. Manifestasi dari rasisme pribadi melibatkan penggunaan stereotip berdasarkan asumsi perbedaan ras, penghinaan melalui nama dan referensi, serta perlakuan diskriminatif selama interaksi interpersonal. Selain itu, rasisme ini juga dapat berupa ancaman dan tindakan kekerasan terhadap anggota kelompok minoritas yang dianggap sebagai ras *inferior*. Tindakan-tindakan ini menunjukkan bagaimana rasisme individu dapat terjadi

⁴⁶ Bambang Irawan, *Kandungan Unsur Rasisme Dalam Film Action (Analisis Isi Film Django Unchained Karya Quentin Tarantino)*, Skripsi, (2013), hlm 37

dalam berbagai bentuk dan situasi, menciptakan lingkungan yang tidak adil dan bermusuhan bagi mereka yang menjadi sasaran..

2. Rasisme Struktural

Rasisme struktural adalah bentuk rasisme yang terjadi melalui struktur dan kebijakan institusi sosial seperti hukum, pendidikan, dan organisasi besar lainnya. Perbedaan utamanya adalah rasisme ini tidak hanya mempengaruhi individu secara langsung, tetapi juga menciptakan ketidaksetaraan sistemik yang meluas di dalam masyarakat. Kebijakan dan praktik yang mendasari rasisme struktural sering kali tidak terlihat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dampaknya dapat dirasakan luas oleh kelompok-kelompok tertentu, terutama mereka yang menjadi sasaran diskriminasi. Karena sifatnya yang tersembunyi dalam operasi rutin lembaga besar, rasisme struktural sering kali sulit untuk dideteksi tanpa melakukan analisis mendalam terhadap sistem dan kebijakan yang ada.

E. Bentuk-Bentuk Rasisme

Perilaku rasisme lebih sering terjadi dalam bentuk sebuah keceleakaan atau insiden yang ditujukan untuk mengancam, menyinggung atau menyakiti seorang individu maupun kelompok karena alasan etnis, warna kulit, ras, agama atau kebangsaan mereka. Perilaku kejahatan rasis bisa meliputi: ⁴⁷

1. Menyebut atau memanggil nama dengan tujuan menghina, ancaman verbal, penghinaan, dan lelucon berbau rasis.
2. Kekerasan rasial (*racial harassment*), merupakan melibatkan tindakan ancaman dan intimidasi, baik psikologis, sosial, maupun fisik, yang diarahkan kepada individu atau kelompok dari ras tertentu.

⁴⁷ Arina Alfiani, Skripsi, *Larangan Alquran terhadap sikap Rasisme*, hal 24

3. Diskriminasi rasial adalah perlakuan tidak adil terhadap seseorang berdasarkan ras mereka. Diskriminasi ini bisa timbul dari sikap yang disadari atau tidak disadari, yang merendahkan seseorang karena rasnya.

Selain itu, kejahatan rasisme dapat berbentuk seperti suatu tindakan ancaman maupun tindakan intimidasi yang dilakukan baik secara psikologis, sosial maupun fisik yang ditunjukkan kepada individu atau kelompok dari suatu ras tertentu.⁴⁸ Jika diamati sikap rasisme ini akan menimbulkan berbagai jenis konflik, diantaranya:

Konflik rasial adalah perselisihan yang timbul akibat adanya perasaan superioritas di antara berbagai ras. Perbedaan fisik bukan satu-satunya pemicu utama, melainkan juga disebabkan oleh sikap fanatisme yang membuat satu kelompok ras merasa lebih unggul dan memandang ras lain sebagai inferior. Fanatisme ini dapat memicu bentrokan yang lebih luas mencakup hak-hak sosial, ekonomi, dan politik yang saling bertentangan. Konflik semacam ini sering kali dipicu oleh ketidaksetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan kesempatan, serta diskriminasi yang sistematis. Oleh karena itu, jika sikap fanatisme dan prasangka antar ras tidak ada, konflik rasial semacam ini tidak akan terjadi.⁴⁹

Konflik antar suku bangsa dan perbedaan antarkelompok terjadi karena adanya gejala sosial yang muncul dari interaksi antar kelompok, yang dapat berujung pada konflik dan integrasi sosial. Konflik ini sering kali dipicu oleh prasangka terhadap kelompok lain. Selain itu, konflik ini juga dapat timbul akibat kecurigaan terhadap suku-suku tertentu yang dianggap menguasai sumber daya vital yang penting bagi publik. Pemahaman yang menimbulkan sikap superior

⁴⁸ Liliweri. *Prasangka & Konflik : Komunikasi Lintas Budayamasyarakat Multikultural* (Yogyakarta: Lkis, 2005)

⁴⁹ Arina Alfiani, Skripsi, *Larangan Alquran terhadap sikap Rasisme*, hal. 26

terhadap suku bangsa lain yang dianggap lebih rendah juga menjadi pemicu konflik antar suku bangsa. Pada dasarnya, konflik semacam ini terjadi karena adanya sikap rasisme yang mendominasi diri individu atau kelompok tertentu. Konflik antar suku bangsa sejatinya terjadi karena sikap rasisme yang mendominasi pada suatu diri dari individu maupun kelompok.⁵⁰

⁵⁰ Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi Dan Pemecahnya* (Jakarta: Kencana Prenas Media Group. 2011), hal.570